



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 1 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

Penguatan Kompetensi Guru TK/RA Manado dalam Mengajarkan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing untuk Generasi Alpha

Indah Wardaty Saud

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: indah.saud@iain-manado.ac.id

Nur Halimah

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: nurhalimah@iain-manado.ac.id

Nikmala Nemin Kaharuddin

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: nikmala.kaharuddin@iain-manado.ac.id

Effendi M

Universitas Terbuka Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Jl. Monginsidi Baru No.7 Makassar, Sulawesi Selatan, 90142
E-mail :effendim@ecampus.ut.ac.id

Gina Nurvina Darise

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
Email: ginanurvinadarise@iain-manado.ac.id

Gita Fajrin Jafar

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
Email: gita.fajrin@iain-manado.ac.id



Abstrak

Generasi alfa, yang lahir di era internet, membutuhkan keterampilan dalam bahasa Inggris karena teknologi global menggunakan bahasa ini sebagai bahasa internasional. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru pendidikan anak usia dini untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan dalam berbahasa Inggris, kompetensi membuat rancangan dan materi ajar menggunakan aplikasi seperti Canva, serta menggunakan metode yang tepat dalam mengelola kelas. Namun, banyak guru yang berasal TK/RA belum memiliki kualitas Bahasa Inggris yang mumpuni, belum berinovasi menggunakan aplikasi sederhana dalam menyusun materi sendiri, juga belum mendapatkan metode ajar Bahasa Inggris yang cocok bagi siswa mereka. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan guru menjadi solusi penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. PKM ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip pengajaran Bahasa Inggris untuk Anaka Usia Dini, (2) menunjang keterampilan berbahasa Inggris guru, dan (3) meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris guru dengan menggunakan media dari Canva. Metode PKM dengan melaksanakan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Paket pelatihan ini mencakup konsep pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini, pembuatan media berbasis video menggunakan Canva. Di akhir pelatihan, para guru yang telah dilatih melakukan microteaching sebagai tahap evaluasi dalam pelatihan ini. Hasil yang diperoleh yakni 90% guru telah menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik dalam menyampaikan materi Bahasa Inggris dengan menggunakan metode lagu dan permainan dengan perolehan nilai rata-rata 81.6 kategori *high* (Sangat baik). Selain itu, guru juga memperlihatkan keterampilan dalam mendesain materi menggunakan Canva.

Kata Kunci : Kompetensi Guru TK/RA, Bahasa Inggris, Generasi Alpha

Abstract

In the field of early childhood education, introducing English is a key strategy to prepare children for a successful future. Generation Alpha, born in the internet era, requires English proficiency due to its role as the global language of technology. Therefore, it is crucial for early childhood educators to build confidence and skills in English, develop lesson plans and materials using applications such as Canva, and employ effective classroom management methods. However, many teachers in kindergarten and early childhood education settings lack strong English skills, have not innovated with simple applications to create their own materials, and have not yet adopted suitable English teaching methods for their students. To address these issues, teacher training programs are essential to enhance their understanding and skills. These training programs cover concepts of early childhood English education and the creation of video-based media using Canva. At the end of the training, the participating teachers conduct microteaching sessions as an evaluation stage. The results show that 90% of the teachers demonstrated good performance in delivering English lessons using songs and games, achieving an average score of 81.6 in the high category (Excellent). Additionally, the teachers showcased their skills in designing materials using Canva.

Keywords: Kindergarten Teacher Competency, English, Alpha Generation

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam komunikasi tingkat global, Bahasa Inggris menjadi Bahasa yang wajib diajarkan kepada siswa-siswa di Indonesia mulai dari level Taman Kanak-Kanak sampai Universitas. Hal ini dibuktikan dengan survei global British Council



pada tahun 2013, yang menyatakan Bahasa Inggris diajarkan pada usia yang semakin muda, menempatkan tekanan pada sumber daya pendidikan di seluruh dunia. Banyak negara juga memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak di pengaturan pra-sekolah, seperti di taman kanak-kanak dan sekolah pra-sekolah (Tang, 2020). Dengan harapan, anak-anak di usia emas ini bisa dengan cepat dan mudah memperoleh dan menguasai Bahasa Inggris.

Dengan menguasai bahasa Inggris, anak-anak nantinya dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain khususnya pada tataran internasional atau kegiatan yang memerlukan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Sebagai bahasa global, Bahasa Inggris memegang fungsi dan peran yang sangat besar. (Herdyastika & Kurniawan, 2021) menegaskan bahwa salah satu implikasi yang terlihat adalah semakin banyak taman kanak-kanak yang memperkenalkan Bahasa Inggris kepada peserta didiknya, (Adisti et al., 2022) dengan asumsi bahwa Mengajar bahasa Inggris lebih baik dimulai sejak usia dini karena (1) merangsang perkembangan bahasa dan perkembangan anak secara keseluruhan, sehingga meningkatkan nilai pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar sebagai pondasi pendidikan umum; (2) mengenalkan anak pada budaya lain, sehingga membentuk kesadaran universal; (3) menciptakan dasar yang menguntungkan untuk menguasai bahasa asing, serta untuk pembelajaran bahasa lebih lanjut pada tahap selanjutnya; dan (4) dapat meningkatkan keterampilan pendidikan umum (misalnya, kemampuan bekerja dengan buku) dengan memperluas cakupannya dalam proses menguasai bahasa asing. Ini berarti bahwa mengajarkan bahasa kepada anak-anak muda memiliki manfaat lebih bagi mereka saat mereka tumbuh dewasa; selain itu, mereka dapat belajar bahasa dengan efektif.

Komponen Bahasa Inggris yang paling ideal diajarkan di level taman kanak-kanak adalah Kosakata. Hal ini disandarkan pada karakteristik pola belajar anak-anak yang berdasarkan perkembangan psychology anak-anak di usia 2-7 tahun. Menurut Piaget (Arumsari et al., 2017) cara anak mengenal dan memahami lingkungan sekitar adalah melalui empat tahapan sesuai pertambahan usianya, yakni sensorimotor (0-2 tahun), praoperasi (2-7 tahun), operasi konkret (7-11 tahun), dan operasi formal (11-dewasa). Maka, pada usia 2-7 tahun berfokus pada perkembangan kemampuan menggunakan simbol untuk mengenali objek sekitar. Dengan kata lain, anak mulai menggambarkan dunia dengan kata-kata, gambar, atau simbol. Selain itu, Vygotsky berpendapat bahwa sebagai alat vital dalam berkomunikasi, Bahasa dan mempelajarinya membutuhkan pelibatan diri anak dengan lingkungan social atau interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini, anak akan terbantu mempelajari Bahasa dengan cepat jika terlibat dalam interaksi seperti bermain, berbicara, berdongeng, serta aktifitas menyenangkan lainnya. Berdasarkan karakter belajar anak ini, tentunya menuntut guru untuk memberikan



materi dan suasana belajar Kosakata Bahasa Inggris yang cocok dengan usia anak-anak, sehingga proses pemerolehan dan pembelajaran Bahasa berjalan dengan efektif.

Namun tentunya terdapat tantangan dalam pengajarannya karena dari segi pelafalan dan kosakata antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia jelas sangat berbeda. Oleh karena itu, para guru memiliki peranan penting dalam menerapkan metode yang tepat agar materi ajar yang disajikan mudah dipahami (Putri & Listyani, 2020), siswa khususnya generasi alpha termotivasi dan senang selama belajar Bahasa Inggris, sehingga akhirnya siswa terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi.

Lembaga penelitian sosial di Australia, Mc Crindle (Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S. & Pradita, 2020), melaporkan bahwa laju kelahiran generasi Alpha telah mencapai 2,5 juta per minggu. Anak-anak generasi ini lahir mulai tahun 2010 sampai 2025 dan pada tahun 2024 usia tertua mereka adalah 14 tahun. (Rohimin, 2020) menggambarkan generasi Alpha sebagai generasi pertama yang tumbuh di era digital dan sangat terbiasa dengan teknologi digital. Menurut (Simin, 2021), generasi Alpha ini tidak terlalu kecanduan teknologi seperti orang tua mereka (generasi milenial) yang sangat bergantung pada teknologi digital. (Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., Denata, 2022) menyatakan bahwa hampir setengah (48 persen) dari generasi Alpha sering menghabiskan waktu tanpa perangkat teknologi, menikmati aktivitas fisik seperti bermain di luar dan membuat kerajinan tangan.

Secara pemikiran, generasi Alpha dianggap memiliki pandangan yang lebih terbuka dan maju dibandingkan generasi sebelumnya (Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny C, 2021). Mereka memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi-generasi terdahulu. Pendidikan yang cocok bagi generasi Alpha adalah pendidikan yang juga akrab dengan teknologi digital, di mana guru berperan sebagai fasilitator daripada satu-satunya sumber belajar. (Winata, W., Susanto, A., Suryadi, A., Satriana, M., & Rohaeni, 2021) menyarankan bahwa kolaborasi antara teknologi digital dengan aktivitas fisik yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak-anak generasi Alpha.

Menakar pentingnya peranan guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini sebagai generasi alpha yang ada di taman kanak-kanak, guru Bahasa Inggris harus dibekali dengan kompetensi menyusun materi berbantuan teknologi, serta menyampaikan materi dengan baik. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan seperti yang uraikan (Strakova, 2015) bahwa tantangan dalam mengajar pelajar muda di Slovakia terletak pada kemampuan guru untuk mengajar pelajar muda dan kurangnya pengalaman yang mereka miliki. (Copland, Fiona et al., 2013) menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi guru ketika mengajar bahasa Inggris untuk pelajar muda, yaitu (1) kurangnya pelatihan, (2) kurangnya pengetahuan, (3) kurangnya sumber daya, (4) kebijakan pemerintah, (6) ukuran kelas, (7)



keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam bahasa Inggris, serta tekanan waktu. Ini juga sejalan dengan tantangan yang dihadapi guru TK/RA di Manado berdasarkan penelitian oleh (Saud et al., 2023) bahwa kurangnya Sumber Daya yang kompeten dalam mengajarkan Bahasa Inggris menyebabkan banyak TK/RA di Manado memberi kebijakan pada guru dari background non-English untuk mengajarkan Bahasa Inggris. Serta kurangnya alokasi waktu yang diberikan untuk eksplorasi Bahasa Inggris di TK/RA. Permasalahan ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di TK/RA.

Permasalahan di atas sejalan dengan yang dialami oleh mitra PKM yakni guru-guru TK/RA di Kota Manado. Mereka menuturkan bahwa mengajarkan Bahasa Inggris sangat bertolakbelakang dengan latarbelakang mereka sebagai guru PAUD/PIAUD. Mereka tidak memiliki kompetensi dasar Berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Dari segi pelafalan kosakataupun mereka sering mengalami kendala. Selain itu, pemahaman tentang pengelolaan kelas dan rancangan materi dengan bantuan teknologi yang cocok untuk siswa TK/RA belum diketahui secara komprehensif. Berdasarkan permasalahan mitra ini, Tim PKM menginisiasi kegiatan Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris untuk Guru-guru TK/RA di Kota Manado.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di IAIN Manado, diikuti oleh guru-guru yang mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini di TK/RA di Kota Manado, berjumlah 15 guru. Guru-guru ini sudah memiliki pengalaman mengajar untuk anak-anak usia dini selama kurang lebih 4-5 tahun, namun belum memiliki keterampilan dan pengalaman yang cukup dalam mengajarkan Bahasa Inggris.

Pengabdian ini berupa Pelatihan Keterampilan Mengajarkan Bahasa Inggris untuk Anak-anak Usia Dini bagi Guru-guru TK/RA se Kota Manado. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 minggu dengan total 5 kali pertemuan, dari tanggal 11 Mei sampai 8 Juni 2023. Kegiatan ini didahului dengan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah TK/RA mengenai proses pembelajaran Bahasa Inggris dan kendala yang dihadapi guru. Dari proses ini, diperoleh informasi penting yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan untuk merancang jadwal kegiatan, materi, dan perlengkapan penunjang yang diperlukan selama pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa metode yakni, presentasi materi pelatihan oleh Tim PkM, Tanya jawab, tutoring, penyusunan lesson plan, pembuatan materi dan media sederhana menggunakan Canve, serta praktik microteaching berdasarkan lesson plan, materi, dan media yang telah dirancang. Materi dalam pelatihan ini merujuk pada prinsip-prinsip pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak Usia Dini seperti Bahasa untuk anak-anak, manajemen dan suasana kelas, pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris yang diintegrasikan



pada kegiatan listening, pembelajaran speaking, pembelajaran reading, pembelajaran writing, pembelajaran berbasis tema, dan penyusunan lesson plan.

Adapun target akhir dari pelatihan ini adalah guru-guru yang menjadi peserta memiliki keterampilan Bahasa Inggris Dasar, keterampilan menyusun lesson plan, merancang materi dan media sederhana menggunakan Canva, dan kemampuan mengajarkan Bahasa Inggris dengan baik untuk anak-anak usia dini.

Keberhasilan pelatihan ini dievaluasi dengan menilai lesson plan dan media, serta performa microteaching peserta. Instrument yang digunakan adalah penilaian micro teaching yang meliputi keterampilan membuka pelajaran, memfasilitasi eksplorasi, memfasilitasi elaborasi, konfirmasi, menerapkan strategi, penguasaan materi, pemanfaatan media, pengelolaan waktu, penilaian, menutup pelajaran, serta keseluruhan performa guru. Bobot penilaian masing-masing aspek dapat dilihat di tabel 1 dan Keseluruhan total evaluasi microteaching diklasifikasikan dalam tabel 2.

Tabel 1. Aspek Penilaian Microteaching

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum
1	Keterampilan membuka pembelajaran	6
2	Memfasilitasi Eksplorasi	8
3	Memfasilitasi Elaborasi	6
4	Konfirmasi	10
5	Menerapkan Strategi	8
6	Penguasaan Materi	8
7	Pemanfaatan Media	6
8	Pengelolaan Waktu	8
9	Penilaian	6
10	Menutup Pelajaran	8
11	Performa	10
TOTAL NILAI		100

Sumber : Lembar Penilaian Microteaching Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta



Tabel 2. Penilaian Microteaching

Skor	Kategori
85-100	High
65-84	Medium
50-64	Low

Sumber : Lembar Penilaian Microteaching Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari kegiatan PkM ini adalah bertambahnya keterampilan guru dalam berbahasa Inggris dan kecakapan mengajarkannya dengan baik kepada siswa TK/RA di Kota Manado. Kegiatan ini berlangsung dengan baik selama 5 minggu (5 pertemuan) dan secara garis besar dapat digambarkan ke dalam tiga tahapan kegiatan sebagai berikut:

Memperkenalkan Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Pada tahap ini, Tim PkM menjelaskan mengenai prinsip pengajaran Bahasa Inggris sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menitikberatkan pada bagaimana mengelola kelas, bagaimana mengajarkan 4 keterampilan dasar bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan, membuat media ajar yang menarik, dan menyusun lesson plan dengan baik. Peserta guru terlibat aktif dan termotivasi dalam menerima materi dikarenakan mereka minim mengikuti seminar atau workshop dalam memperoleh input mengenai pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini yang memang membutuhkan strategi khusus. Dengan adanya pemaparan materi pelatihan ini peserta menjadi lebih mengerti pengajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan karakter anak-anak melalui lagu, cerita, dan permainan.

Tabel 3. Uraian Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

Pertemuan Ke-	Materi	Pemateri
1	a. Pembelajar Usia Dini b. Manajemen dan Atmosfir Kelas	Indah Wardaty Saud, M.Pd
2	a. Mengajar Listening b. Mengajar Oral	Nikmala N. Kaharuddin, M.Hum
3	a. Mengajar Membaca b. Menagajar Menulis	Nur Halimah, M.Hum
4	a. Pembelajaran Tematik b. Merencanakan Pengajaran dan Pembelajaran (Canva)	Gita Nurfajrin Djafar Gina Nurvina Darise
5	a. Microteaching	TIM PKM



Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru

Selain memberikan materi mengenai metode pengajaran bahasa Inggris, tim PkM juga melatih peserta guru dalam melafalkan kosa-kata Bahasa Inggris dengan benar. Karena berdasarkan permasalahan yang dihadapi bahwa guru-guru tidak mengetahui cara melafalkan kosakata bahasa Inggris sesuai dengan kaidahnya. Kosa kata yang dilatih adalah kosakata yang memang sering mereka gunakan dalam pengajaran berdasarkan buku ajar seperti *Numbers, Alphabets, Family, Parts of Body, Fruits, Animals, dan Days*.

Selama menerima materi pelatihan, guru-guru sangat bersemangat dan antusias. Hal ini dikarenakan minimnya training yang diikuti sebelumnya serta diskusi mengenai permasalahan yang sering mereka hadapi di dalam kelas langsung dapat dibincangkan dan dicarikan solusi bersama dengan Tim PKM. Lebih lanjut, Tim PKM memberikan alternative problem solving atas permasalahan tersebut seperti mendengarkan pelafalan kosa kata yang hendak diajarkan melalui aplikasi online seperti Youtube, dengan melakukan hal ini guru akan terbiasa mendengarkan pelafalan bahasa Inggris yang benar kemudian bisa mempraktekannya dalam pengajaran sehingga anak-anak juga akan memproduksi pelafalan yang sesuai dan terbiasa menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari.

Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan test performa microteaching kepada guru peserta pelatihan. Tes ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, pemahaman dan keahlian para guru dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak didiknya..

Dilihat dari tabel 4, perolehan nilai di atas, rata-rata nilai yang diperoleh peserta pelatihan adalah 81.6667. Jika merujuk pada indikator penilaian, nilai ini dikategorikan pada level "high", oleh karena itu, secara rata-rata peserta telah tuntas dalam menerima, memahami, dan mempraktekkan materi yang didapatkan selama pelatihan. Indikator keberhasilan pelatihan ini juga dapat dibuktikan dengan tidak adanya peserta yang memperoleh nilai dibawah 65 (low). Dengan demikian, secara garis besar yakni 90% keterampilan peserta berada pada level medium dan high. Pelatihan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dan cara mengajarkannya pada anak usia dini sebagai generasi alpha saat ini dapat meningkatkan kompetensi guru-guru di TK/RA Manado sebagai peserta. Tabel 4 berikut merupakan penilaian yang dilakukan oleh tim terhadap hasil test tersebut.



Tabel 4. Nilai Performa Microteaching

No Peserta	Nilai Microteaching	Keterangan
1	65	Tuntas
2	70	Tuntas
3	75	Tuntas
4	80	Tuntas
5	82	Tuntas
6	93	Tuntas
7	86	Tuntas
8	85	Tuntas
9	76	Tuntas
10	79	Tuntas
11	88	Tuntas
12	90	Tuntas
13	92	Tuntas
14	73	Tuntas
15	91	Tuntas
Nilai Total	1225	
Nilai Rata-rata	81.6667	Tuntas

Sumber: Data diolah

KESIMPULAN

Guru TK/RA menghadapi tantangan dalam mengenalkan Bahasa Inggris pada anak generasi Alpha, yang lahir di era di mana internet, gadget, dan kecerdasan buatan (AI) sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Para guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan media ajar berbasis teknologi untuk mendukung pengajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Mereka juga kurang percaya diri dengan keterampilan Bahasa Inggris yang mereka miliki. Selain itu, motoda dan pengelolaan kelas yang baik dan efisien juga sering menjadi kendala. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian masyarakat dari IAIN Manado mengadakan PKM dengan judul penguatan kompetensi guru TK/RA manado dalam mengajarkan bahasa inggris sebagai bahasa asing untuk generasi alpha.

Pelatihan ini mencakup tiga poin utama: Memperkenalkan Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Inggris yang Sesuai untuk anak usia dini khususnya generasi alpha, Melatih keterampilan Berbahasa Inggris guru dengan kosa-kata yang ada dalam materi ajar TK/RA, dan Penguatan Kompetensi guru dengan microteaching. Hasil akhir yang terlihat dari pengabdian ini adalah 90%



keterampilan peserta berada pada level medium dan high. Pelatihan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dan cara mengajarkannya pada anak usia dini sebagai generasi alpha saat ini dapat meningkatkan kompetensi guru-guru di TK/RA Manado sebagai peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terutama ditujukan kepada 15 Guru-guru TK/RA di Kota Manado berasal dari RA Assalam Manado, TK Islamic Centre, RA Al Manar 2, dan RA At-Taqwa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian pada masyarakat.

REFERENCES

- Adisti, A. R., Yuliasri, I., Hartono, R., & Fitriati, S. W. (2022). Pengembangan Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini dalam Menyambut Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DI KEC SUKOLILO SURABAYA. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, 4(2).
- Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny C, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Generasi Alfa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2).
- Copland, Fiona, Garton, Sue, & Burns, A. (2013). Challenges in Teaching English to Young Learners: Global Perspectives and Local Realities” . *Tesol Quarterly*, 48(4).
- Herdyastika, M., & Kurniawan, M. (2021). Analisis Perbandingan Implementasi Motode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., Denata, G. Y. (2022). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Aktivitas Fisik Anak Usia Dini Pada Generasi Alfa. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1).
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan Transaksi Bisnis E-Commerce terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jesya*, 3(2).
- Putri, S. A., & Listyani. (2020). KINDERGARTEN TEACHERS’ STRATEGIES TO TEACH ENGLISH VOCABULARY IN A MONOLINGUAL SCHOOL IN AMBARAWA, INDONESIA. *PROMINENT Journal*, 3(2).
- Rohimin, R. (2020). Reposisi Pendidikan Keluarga Bagi Anak Generasi Alfa. *Nuansa*, 12(2).
- Saud, I. W., Otoluwa, M. H., & Assifa, K. N. (2023). A Portray of Teaching English for Young Learners in Manado City: The Teacher’s Media, Method, and Challenges. *Journal of English*



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 1 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

Language Teaching, Linguistics, and Literature Studies, 3(1).

- Simin, S. (2021). Smartphone, Generasi Alpha, dan Pembelajaran Matematika: Suatu Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi : Kampus Merdeka Meningkatkan Kecerdasan Sumberdaya Manusia Melalui Interdisipliner Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
- Strakova, Z. (2015). Challenges of Teaching English for Primary Level. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 174*.
- Tang, K. N. (2020). Challenges and importance of teaching english as a medium of instruction in thailand international college. *Journal of English as an International Language, 15(2)*.
- Winata, W., Susanto, A., Suryadi, A., Satriana, M., & Rohaeni, S. (2021). Model Pengasuhan Anak Usia 3-4 Tahun Berbasis Practical Life di Homeschooling Tunggal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2)*.